

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI KEKERASAN
DALAM BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI KELAS X DAN XI SMA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Fahrizal Ibnu Pradana

NIM. 11410012

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fahrizal Ibnu Pradana

NIM : 11410012

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 4 Juni 2015



Yang menyatakan

Fahrizal Ibnu Pradana
Fahrizal Ibnu Pradana

NIM. 11410012



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **Skripsi Saudara Fahrizal Ibnu Pradana**
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

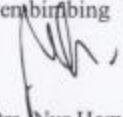
Nama : Fahrizal Ibnu Pradana
NIM : 11410012
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Anti Kekerasan dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X dan XI SMA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Juni 2015
Pembimbing


Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/128/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI KEKERASAN
DALAM BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI KELAS X DAN XI SMA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fahrizal Ibnu Pradana

NIM : 11410012

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 15 Juni 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Yogyakarta, 24 JUN 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sunan Kalijaga



Drs. Tasman, M.A.
NIP. 1961102 198603 1 003

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ

تَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (Q.S. At-Taubah : 122) ¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang : PT Karya Toha Putra, 2002), hal. 277

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini

Dipersembahkan kepada

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ..

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Agung Muhammad Saw. Nabi terakhir yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Anti Kekerasan dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X dan XI SMA" ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

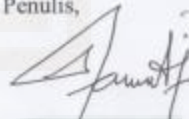
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA., selaku Penasehat Akademik sekaligus sebagai Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan dorongan, motivasi serta arahan kepada penulis.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ayahanda Darno, Ibunda Sutinah, serta Adik Dimas Adriansyah yang dengan tulus tidak pernah berhenti mendoakan dan memberi motivasi kepada penulis.

6. Teman-teman grup Skrip Admirer yang telah memberikan koreksi dan masukan terhadap penulisan skripsi ini, Keluarga kecil penulis, Permata I Bhe dan Sembilan10 yang selalu memberi masukan dan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, serta teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 yang telah memberikan dukungan pada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendoakan, semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta diterima oleh Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 25 Maret 2015

Penulis,



Fahrizal Ibnu Pradana

NIM. 11410012

ABSTRAK

Fahrizal Ibnu Pradana. Nilai-Nilai Pendidikan Anti Kekerasan dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X dan XI SMA. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Latar belakang penelitian ini berawal dari banyaknya tindak kekerasan yang terjadi di dunia pendidikan terutama di sekolah. Pendidikan yang seharusnya menjadi tempat menanamkan akhlak dan budi pekerti yang baik justru menjadi tempat menjamurnya tindak kekerasan. Pendidikan anti kekerasan merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meminimalisir adanya tindak kekerasan di dunia pendidikan. Pendidikan anti kekerasan tersebut dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendidikan anti kekerasan ini dapat diintegrasikan dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga penelitian ini difokuskan pada kandungan nilai pendidikan anti kekerasan dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X dan XI SMA. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui konsep pendidikan anti kekerasan dan nilai-nilai pendidikan anti kekerasan dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X dan XI SMA.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan dengan sumber data primer buku ajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas X dan XI SMA. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena mengkaji masalah dengan mempelajari sikap dan tingkah laku siswa sebagai individu, anggota kelompok, dan hubungan antara keduanya dengan lingkungan sekitar (guru, lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat) dalam proses belajar mengajar. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik Analisis isi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Konsep pendidikan anti kekerasan dapat dikaitkan dengan pendidikan damai yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai anti kekerasan dan cinta damai agar menjadi prinsip hidup dalam segala hal. 2) Kandungan nilai Pendidikan Anti Kekerasan dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas X dan XI mencakup lima nilai/aspek yaitu saling percaya, kerja sama, tenggang rasa, penerimaan terhadap perbedaan, serta penghargaan terhadap kelestarian lingkungan. Nilai-nilai ini terdapat dalam 9 bab pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, serta 9 bab dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITRASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian.....	37
G. Sistematika Pembahasan	41
BAB II : GAMBARAN UMUM BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS X DAN KELAS XI SMA TERBITAN KEMENDIKBUD	43
A. Latar Belakang Penyusunan Buku.....	43
B. Tujuan Buku	44
C. Sistematika Buku.....	45
D. Isi Buku	53
E. Kekurangan dan Kelebihan	62
BAB III: HASIL PENELITIAN DAN ANALISA.....	66
A. Konsep Pendidikan Anti Kekerasan.....	66
1. Pengertian Pendidikan Anti Kekerasan.....	66
2. Strategi Pendidikan Anti Kekerasan.....	69
B. Nilai-Nilai Pendidikan Anti Kekerasan dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X dan XI SMA.....	75
1. Nilai-Nilai Pendidikan Anti Kekerasan dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA.....	75
2. Nilai-Nilai Pendidikan Anti Kekerasan dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA.....	94

BAB IV: PENUTUP	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran-saran	113
C. Penutup	114
 DAFTAR PUSTAKA	 115
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif	tidak dilambangkan
	B ’	B	Be
	T ’	T	Te
	’		Es titik atas
	Jim	J	Je
	’		ha titik di bawah
	Kh ’	Kh	ka dan ha
	Dal	D	De
	al		zet titik di atas
	R ’	R	Er
	Zai	Z	Zet
	S n	S	Es
	Sy n	Sy	es dan ye
	d		es titik di bawah
	d		de titik di bawah
	’		te titik di bawah
	’		zet titik di bawah
	'Ayn	...’...	koma terbalik (di atas)
	Gayn	G	Ge
	F ’	F	Ef
	Q f	Q	Qi
	K f	K	Ka
	L m	L	El
	M m	M	Em
	N n	N	En

2. *fathah + alif maq r*, ditulis (garis di atas)

يسعَ ditulis yas'

3. *kasrah + ya mati*, ditulis (garis di atas)

يَ ditulis maj d

4. *dammah + wau mati*, ditulis (dengan garis di atas)

وُ ditulis fur

VI. Vokal rangkap:

1. *fathah + y mati*, ditulis ai

يَئُ ditulis bainakum

2. *fathah + wau mati*, ditulis au

وُاُ ditulis qaul

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

اُاُتُ ditulis a'antum

اُاُدُتُ ditulis u'iddat

اُاُيُنُتُ ditulis la'in syakartum

VIII. Kata sandang Alif + L m

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الْ قرآنُ ditulis al-Qur' n

القياسُ ditulis al-Qiy s

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمسُ ditulis asy-syams

█ ditulis *as-sam* ’

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

█ ditulis *awi al-fur*

اهل السنة █ ditulis *ahl as-sunnah*

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran V : Sertifikat PPL 1
- Lampiran VI : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran VII : Sertifikat TOEC
- Lampiran VIII : Sertifikat IKLA
- Lampiran IX : Sertifikat ICT
- Lampiran X : Cover buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA
- Lampiran XI : Cover buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA
- Lampiran XII : KI dan KD Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA
- Lampiran XIII : KI dan KD Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA
- Lampiran XIV : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak ada seorangpun yang menginginkan terjadinya tindak kekerasan. Namun, fakta memperlihatkan sebaliknya, belakangan ini tindak kekerasan semakin marak terjadi. Kekerasan sudah bukan menjadi sesuatu yang asing karena kekerasan ini sering terjadi di masyarakat, bahkan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Ironisnya, kekerasan ternyata tidak melulu dimonopoli oleh perang dan kerusuhan massal, melainkan juga melanda dunia pendidikan, suatu wilayah yang diandalkan sebagai tempat penyemaian suasana damai dan perdamaian. Sekolah, yang merupakan lembaga pendidikan bukan menjadi tempat belajar agar menjadi pintar dan menjadi manusia yang terdidik, melainkan kadang justru menjadi perantara untuk melakukan tindakan kekerasan seperti perkelahian antar pelajar yang berasal dari sekolah yang sama maupun berbeda, tawuran, kenakalan siswa di sekolah, kurang disiplin, guru memukul murid, kejahatan jalanan, *bullying*, prasangka buruk, dan stereotip negatif.¹

Ada beberapa asumsi yang dapat diajukan terkait aksi kekerasan dalam dunia pendidikan. *Pertama*, kekerasan dalam pendidikan bisa muncul sebagai akibat adanya pelanggaran yang disertai dengan hukuman, terutama fisik. Ketika seseorang melakukan suatu kesalahan dan sanksi yang

¹ M. Nurul Ikhsan Saleh, *Peace Education : Kajian Sejarah, Konsep, dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012), hal. 33

diberikan melebihi batas dan tidak sesuai dengan kondisi pelanggaran maka akan terjadi tindak kekerasan. Selain itu, kekerasan dalam pendidikan tidak selamanya berupa fisik, melainkan bisa berbentuk pelanggaran kode etik dan tata tertib sekolah. Murid yang membolos sekolah dan pergi jalan-jalan ke tempat keramaian dan hiburan juga termasuk dalam kategori potensi kekerasan.²

Kedua, kekerasan dalam pendidikan bisa diakibatkan oleh buruknya sistem dan kebijakan yang berlaku. Muatan kurikulum, yang hanya mengandalkan kemampuan aspek kognitif dan mengabaikan pendidikan afektif, menyebabkan berkurangnya proses humanisasi dalam pendidikan. *Ketiga*, kekerasan dalam pendidikan mungkin juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dan tayangan media massa. *Keempat*, kekerasan bisa jadi merupakan refleksi dari perkembangan kehidupan masyarakat yang mengalami pergeseran cepat, sehingga meniscayakan timbulnya sikap *instant solution* dan jalan pintas. *Kelima*, kekerasan mungkin pula dipengaruhi oleh latar belakang sosial-ekonomi pelaku.³

Pendidikan sejatinya adalah upaya untuk membantu peserta didik, dalam hal ini siswa, untuk mengembangkan diri pada dimensi intelektual, moral dan psikologis mereka. Perkembangan masyarakat modern menuntut bahwa tugas sebagian tugas pendidikan dijalankan oleh institusi yang disebut sekolah. Demi kelancaran amanat pendidikan yang diemban oleh sekolah, maka kelancaran proses yang terjadi di dalam sekolah menjadi

² Abdur Rachman Assegaf, *Pendidikan tanpa Kekerasan : Tipologi Kondisi, Kasus, dan Konsep*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2004), hal. 3

³ *Ibid.*, hal. 4

fokus perhatian banyak kalangan yang mengkaji masalah manajemen sekolah. Salah satu isu yang dibawa adalah terciptanya situasi yang kondusif bagi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.⁴

Pada titik tertentu, situasi yang kondusif ini menjangkau tema mengenai kedamaian dan situasi tanpa adanya kekerasan di sekolah, karena hal tersebut berkaitan dengan kenyamanan dalam belajar, jaminan akan keamanan dalam beraktifitas di sekolah, kehangatan dalam berinteraksi dengan orang lain serta kebebasan dalam berkreasi dan berkarya, yang menyebabkan terpenuhinya kebutuhan psikologis siswa di sekolah.

Mengingat pentingnya masalah kedamaian di sekolah, pada tahun 2000 Majelis Umum PBB mengeluarkan mandat kepada UNESCO untuk menetapkan bahwa tahun 2000 sebagai tahun budaya damai internasional (*International Year for the Culture of Peace*) dan dekade tahun 2001 sampai 2010 sebagai dekade budaya damai dan tanpa kekerasan (*International Decade for a Culture of Peace and Non Violence for the Children of the World*).⁵

Penetapan dekade 2001 sampai 2010 sebagai dekade budaya damai anti kekerasan tersebut merupakan kelanjutan dari program berkesinambungan yang dimulai semenjak tahun 1974 mengenai *Education for International Understanding, Co-operation and Peace and Education relating to Human Rights and Fundamental Freedoms* yang ditetapkan di Paris, *World Plan of Action on Education for Human Rights and Democracy*

⁴ M. Noor Rochman Hadjam dan Wahyu Widhiarso, *Budaya Damai Anti Kekerasan (Peace and Anti Violence)*, (Jakarta : Dirjen Pendidikan Menengah Umum, 2003), hal. 3

⁵ *Ibid.*

yang ditetapkan di Montreal pada tahun 1993, *Declaration and Programme of Action of the World Conference on Human Rights* yang ditetapkan di Wina pada tahun 1993, *Declaration and Integrated Framework of Action on Education for Peace, Human Rights and Democracy* yang ditetapkan di Paris pada tahun 1995 serta penetapan dekade *the Plan of Action for the United Nations Decade for Human Rights Education* yang dimulai dari 1995 sampai tahun 2005.⁶

Program budaya damai yang digagas oleh UNESCO tersebut memusatkan pada pendekatan holistik yang menekankan pada metode partisipatif masyarakat terutama siswa di sekolah. Dimensi-dimensi yang dikembangkan pada program tersebut antara lain kedamaian dan anti kekerasan (*peace and non-violence*), hak asasi manusia (*human rights*), demokrasi (*democracy*), toleransi (*tolerance*), pemahaman antar bangsa dan antar budaya (*international and intercultural understanding*), serta pemahaman perbedaan budaya dan bahasa (*cultural and linguistic diversity*).⁷

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, salah satu asumsi yang dapat diajukan terkait aksi kekerasan dalam dunia pendidikan adalah masalah sistem dan kebijakan yang berlaku. Perubahan kurikulum dari kurikulum 2006 (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 diharapkan dapat mengantisipasi dan meminimalisir banyaknya tindak kekerasan, terutama di bidang pendidikan. Salah satu karakteristik dalam kurikulum 2013 adalah

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*, hal. 4

mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Hal ini diwujudkan dengan melakukan penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, serta penguatan materi.⁸

Salah satu penguatan yang dilakukan dalam kurikulum 2013 adalah penguatan materi. Penguatan materi dilakukan dengan cara pengurangan materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik. Salah satu materi yang mengalami penguatan materi ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang pada kurikulum 2013 berganti nama menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan adanya perubahan ini maka Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih memberikan penekanan dalam aspek afektif dan psikomotorik, bukan hanya pada aspek kognitif saja.⁹

Terkait dengan materi, salah satu hal yang berhubungan dengan materi adalah buku teks siswa. buku teks siswa adalah buku pegangan yang digunakan oleh siswa yang telah disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum yang ada. Buku ini menjadi pembantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Meskipun buku ini disusun oleh para pakar secara sistematis sesuai kurikulum yang berlaku, namun tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan baik bersifat teknis maupun substantif

⁸ Salinan Lampiran I nomor 1a Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, (Jakarta : Kemendikbud RI, 2014), hal. 3

⁹ *Ibid.*

dalam penyusunannya. Telah cukup banyak contoh kasus buku teks yang kontroversial karena memuat konten-konten yang tidak sesuai. Misalnya saja kasus tentang adanya muatan ajaran radikal dalam buku paket Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk SMA kelas XI yang dapat diunduh dari Buku Sekolah Elektronik. Dalam Bab 10 yang bertajuk 'Bangun dan Bangkitlah Pejuang Islam' termuat pada halaman 170 ada ulasan tentang Syaikh Muhammad bin 'Abdul Wahhab (pendiri paham dan gerakan Wahabiyah di Arab Saudi). Paham radikal Syaikh 'Abdul Wahab yang dipegangi para pengikut Wahabiyah disampaikan dalam buku teks itu, yakni: "Siapa yang menyembah selain Allah SWT telah menjadi musyrik dan boleh dibunuh". Tidak ragu lagi kalimat itu menunjukkan sikap ekstrim dan radikal paham Wahabiyah. Jelas pula, pernyataan seperti bukan tidak mungkin mempengaruhi pemahaman dan perilaku peserta didik, yang dapat mendorong radikalisasi di kalangan siswa dan remaja Muslim Indonesia. Jadi, kalimat semacam itu dapat sangat berbahaya bagi kehidupan keislaman-keindonesian di hari ini dan ke depan.¹⁰

Ada lagi buku PAI untuk SMA/MA kelas X yang dapat dipandang sebagai melecehkan Sahabat Nabi, Sayyidina 'Umar bin al-Khattab. Sahabat Nabi yang merupakan khalifah kedua dari al-Khulafa' al-Rasyidun memuat gambar mirip *celeng* yang disebut sebagai 'Umar bin al-Khattab. Imajinasi

¹⁰ Azyumardi Azra, "Kontroversi Buku Teks (1)" dalam <http://www.republika.co.id/berita/kolom/resonansi/15/04/01/nm4izz-kontroversi-buku-teks-1>, 2015, diakses pada 17 Juni 2015 pukul 21.30 WIB

liar yang sangat melecehkan. Gambar ini juga ada dalam Latihan Kerja Siswa (LKS).¹¹

Tak hanya pada buku Pendidikan Agama Islam saja, dalam buku mata pelajaran lain juga kerap ditemukan konten konten yang tidak sesuai, misalnya pada bulan Juli 2013, masyarakat dihebohkan dengan adanya unsur ‘pornografi’ dalam buku pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas VI SD. Dalam buku teks yang ditulis Ade Khusnul dan M Nur Arifin terdapat sejumlah kalimat asosiatif dengan pornografi, di luar kepatutan untuk ada dalam buku teks. Di dalamnya terdapat kalimat dan kosakata jorok yang tidak patut dikutip kembali di sini. Teks itu terkait dengan lelaki sangat bernaflu dengan jakun turun naik melihat perempuan molek PSK sehingga memperkosanya sampai hamil dan akhirnya melahirkan bayi. Bagian tidak patut juga terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia untuk kelas VII/SMP Kurikulum 2013. Pada bagian lampiran buku teks tersebut ada kutipan dari Cerpen ‘Gerhana’ karya Muhammad Ali yang dari segi substansi dan bahasa tidak pantas disampaikan kepada peserta didik.¹²

Berdasarkan hal itu maka penulis menganggap penelitian terhadap buku teks cukup penting untuk dilakukan. Apalagi dikaitkan dengan pendidikan anti kekerasan, penulis merasa bahwa hal itu penting dilakukan untuk mengetahui apakah buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X dan XI SMA yang dijadikan standar telah mengandung nilai-nilai pendidikan anti kekerasan yang menjadi suatu hal yang cukup

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

penting dalam mewujudkan budaya damai dan anti kekerasan UNESCO serta dalam memberikan pemahaman kepada sekolah untuk meminimalisir maraknya tindak kekerasan yang terjadi. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis mengangkat sebuah judul “Nilai-Nilai Pendidikan Anti Kekerasan dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X dan XI SMA.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan anti kekerasan ?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan anti kekerasan yang terdapat dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X dan XI SMA ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui konsep pendidikan anti kekerasan
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan anti kekerasan yang terdapat dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X dan XI SMA

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan anti kekerasan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
 - 2) Menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya
- b. Kegunaan Praktis
 - 1) Memberikan kontribusi bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk berpartisipasi dalam upaya pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan.
 - 2) Memberikan masukan bagi sekolah untuk dapat melaksanakan pendidikan anti kekerasan di sekolah.
 - 3) Sebagai bahan referensi atau rujukan bagi orang tua dan pendidik tentang pentingnya memberikan pendidikan anti kekerasan sedini mungkin.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, penulis mencoba melakukan kajian terhadap berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan referensi dan memperkaya wawasan untuk mencapai penelitian yang ilmiah dan komprehensif. Selain itu, kajian

pustaka ini juga dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan tidak ada duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian.

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang penulis angkat antara lain :

1. Skripsi Ahmad Minan Zuhri, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang berjudul “*Pendidikan Damai (Peace Education) dalam Islam*”. Skripsi ini membahas tentang pendidikan damai dalam Islam serta urgensi pendidikan damai dalam Islam. Hasil penelitian ini adalah dalam nash (al-Qur’an dan Hadis) sudah begitu banyak menjelaskan tentang bagaimana Allah dan Rasul-Nya memberikan pendidikan damai yang terhimpun dalam bingkai Islam. Selain itu pendidikan damai dalam islam mempunyai peran penting dalam kehidupan karena pendidikan damai dalam Islam memiliki beberapa aspek bagaimana cara berhubungan yang damai, yaitu berhubungan damai dengan Allah, berhubungan damai dengan manusia, serta berhubungan damai dengan alam.¹³
2. Skripsi Qotrunnada, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul “Nilai-Nilai Anti Terorisme dalam Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Isi

¹³ Ahmad Minan Zuhri, “Pendidikan Damai (Peace Education) dalam Islam”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Terhadap Buku PAI SMA Terbitan Erlangga)”. Skripsi ini membahas tentang prinsip penyusunan buku PAI serta kandungan nilai-nilai anti terorisme dalam buku Pendidikan Agama Islam untuk SMA. Adapun hasilnya adalah prinsip penyusunan buku PAI didasarkan oleh materi pembelajaran yang mengacu pada KTSP 2006, Quran serta Hadis, ejaan yang sesuai EYD, transliterasi sesuai kaidah bahasa Indonesia yang benar, ketidakberpihakan penulis terhadap kelompok atau golongan tertentu, serta kesinambungan antar materi satu dengan yang lain. Sementara untuk muatan nilai-nilai anti terorisme dalam buku pelajaran PAI terbitan Erlangga ini, pada buku kelas X terdapat materi yang memuat nilai anti terorisme yaitu pada bab pertama, bab ketiga, dan bab kesepuluh. Untuk buku kelas XI, muatan nilai anti korupsi terdapat pada bab ketujuh dan bab kesepuluh.¹⁴

3. Skripsi Bantan Ansori, jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Tingkat SMA”. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan anti korupsi serta urgensi pendidikan anti korupsi yang terkandung dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapatnya nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam buku pelajaran PAI tingkat SMA, antara lain nilai keadilan dan kejujuran dalam

¹⁴ Qotrunnada, “Nilai-Nilai Anti Terorisme dalam Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku PAI SMA Terbitan Erlangga)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2011.

aspek akhlak, nilai dilarang menyembunyikan kesaksian dalam aspek fikih, serta nilai bertanggungjawab dalam aspek Al-Quran. Sementara itu urgensi pendidikan anti korupsi adalah sebagai fungsi penyesuaian mental, perbaikan diri, pencegahan hal-hal negatif, serta pembentukan pengetahuan dan pemahaman mengenai bentuk-bentuk korupsi dan aspek-aspeknya.¹⁵

Dari ketiga skripsi yang digunakan penulis sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini, semuanya memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Yang pertama perbedaan antara skripsi yang ditulis Ahmad Minan Zuhri dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Skripsi Ahmad Minan Zuhri berfokus pada pendidikan damai dalam Islam secara umum dengan cara menganalisa Qur'an dan hadits sementara, sementara penelitian ini berfokus pada buku ajar yang digunakan siswa di sekolah. Selanjutnya perbedaan penelitian ini dengan penelitian Qotrunnada dan Bantan Ansori juga terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian ini berfokus pada nilai pendidikan anti kekerasan, sementara penelitian Qotrunnada berfokus pada nilai anti terorisme, sedangkan penelitian Bantan Ansori menyoroti tentang nilai anti korupsi. Adapun posisi penelitian ini adalah sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Nilai

¹⁵ Bantan Ansori, "Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Tingkat SMA", *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Nilai adalah segala sesuatu yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang dipertimbangkan berdasarkan kualitas benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah, yang orientasinya bersifat antroposentris dan theosentris.¹⁶ Nilai dapat dipersepsikan sebagai kata benda dan kata kerja. Sebagai kata benda, nilai diwakili oleh sejumlah kata benda abstrak misalnya keadilan, kejujuran, kebaikan, kebenaran, dan tanggung jawab, sedangkan nilai sebagai kata kerja berarti suatu usaha penyadaran diri yang ditujukan pada pencapaian nilai-nilai yang hendak dimiliki. Secara teoritis, sebagai kata benda, nilai banyak dijelaskan dalam klasifikasi dan kategorisasi dan sebagai kata kerja nilai dijelaskan dalam proses perolehan nilai, yang berarti nilai yang diusahakan bukan sebagai harga yang telah diakui keberadaannya.¹⁷

Nilai merupakan suatu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala hal yang memiliki makna dalam kehidupan yang diakui masyarakat dan diukur berdasarkan standar atau kriteria-kriteria tertentu seperti baik-buruk, benar-salah, dan sebagainya.

¹⁶ Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif : Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hal.1

¹⁷ *Ibid.*, hal.3

¹⁸ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali press, 2014), hal. x

Adapun nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai yang dipersepsikan sebagai kata benda, misalnya nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Religius, yaitu nilai yang berhubungan dengan ketuhanan dan ajaran agamanya. Nilai religius menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang selalu diupayakan untuk selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.¹⁹
- b. Kejujuran, yaitu nilai-nilai yang menunjukkan keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Orang yang memiliki nilai kejujuran maka ia akan dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.²⁰
- c. Bertanggungjawab, yaitu nilai yang menunjukkan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan.²¹
- d. Kedisiplinan, yaitu nilai yang menunjukkan sikap dan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.²²

¹⁹ *Ibid.*, hal. 1

²⁰ *Ibid.*, hal. 11

²¹ *Ibid.*, hal 19

²² *Ibid.*, hal 35

- e. Kerja Keras, yaitu nilai yang menunjukkan sikap dan perilaku bersungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.²³
- f. dan sebagainya.

2. Pendidikan Anti Kekerasan

a. Pengertian pendidikan anti kekerasan

Secara etimologis kata 'pendidikan' berasal dari kata 'didik' yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran pe-an. Berubah menjadi kata kerja mendidik yang berarti membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakatnya. Istilah ini pertama kali muncul dengan bahasa Yunani yaitu 'paedagogiek' yang berarti ilmu menuntun anak, dan 'paedagodia' adalah pergaulan dengan anak-anak, sedangkan orangnya yang menuntun/mendidik anak adalah 'paedagog',²⁴

Dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan diartikan sebagai sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

²³ *Ibid.*, hal 43

²⁴ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : LaksBang Mediatama, 2011), hal. 5

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁵

Menurut Muhaimin, pengertian pendidikan tersebut dapat diperluas cakupannya sebagai aktivitas dan fenomena. Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial. Sedangkan pendidikan sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup, sikap hidup, atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.²⁶

Hellen Cowie & Dawn Jennifer dalam buku *Penanganan Kekerasan di Sekolah* mengutip pernyataan WHO yang mendefinisikan kekerasan sebagai, “digunakannya daya atau kekuatan fisik, baik berupa ancaman ataupun sebenarnya, terhadap diri sendiri atau orang lain, atau terhadap kelompok atau komunitas yang berakibat atau memiliki kemungkinan mengakibatkan cedera, kematian, bahaya fisik, perkembangan

²⁵ Departemen Agama, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Depag, 2003), hal. 34

²⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 37

atau kehilangan.²⁷ Adapaun kata anti sendiri merupakan bentuk negasi yang maknanya menolak, menentang, maupun melawan, sehingga anti kekerasan dapat dimaknai sebagai penolakan terhadap bentuk-bentuk kekerasan.

Dalam buku *Pendidikan Tanpa Kekerasan : Tipologi Kondisi, Konsep, dan Kasus* karya Abdur Rahman Assegaf, Pendidikan anti kekerasan diidentikan dengan *peace education* atau pendidikan damai. Hal ini karena kata *peace* atau damai berlaku umum dan merupakan lawan dari *violence* atau kekerasan, sehingga dapat dikatakan pendidikan tanpa kekerasan merupakan bagian dari pendidikan damai atau *peace education*.²⁸

Definisi pendidikan anti kekerasan yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *nonviolence education* juga tidak ditemukan dalam program budaya damai dan anti kekerasan yang merupakan program UNESCO untuk menciptakan kedamaian di dunia. UNESCO menggunakan istilah *peace education* untuk menyebutkan suatu upaya menciptakan perdamaian dan melawan bentuk kekerasan lewat jalur pendidikan.²⁹ *Peace education* sendiri dapat didefinisikan

²⁷ Hellen Cowie & Dawn Jennifer, *Penanganan Kekerasan di Sekolah : Pendekatan Lingkup Sekolah untuk Mencapai Praktik Terbaik*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 14

²⁸ Abdur Rachman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan : Tipologi, Kondisi, Kasus, dan Konsep*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2004), hal. 78

²⁹ David Adams, "Definition of Culture of Peace", dalam <http://www.culture-of-peace.info/copoj/definition.html>, 2005. Diakses pada 15 Juni 2015 pukul 19.35 WIB

sebagai pendidikan yang diarahkan kepada pengembangan kepribadian manusia, menghormati hak asasi manusia, adanya kebebasan yang mendasar, saling pengertian, toleransi, dan menjalin persahabatan dengan semua bangsa, ras, dan antar-kelompok yang mengarah pada perdamaian.³⁰

Dari berbagai definisi tersebut maka dapat disimpulkan, pendidikan anti kekerasan adalah upaya yang secara sadar dan sistematis yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai anti kekerasan kepada peserta didik agar peserta didik dapat menjadikan prinsip menolak segala bentuk tindak kekerasan sebagai pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup dalam setiap hal.

b. Nilai-nilai pendidikan anti kekerasan

UNESCO sebagai salah satu lembaga PBB memiliki tujuan untuk mewujudkan terciptanya perdamaian dan keamanan dunia dengan cara meningkatkan kerjasama antar negara anggota UNESCO melalui kegiatan pendidikan, ilmu pengetahuan, kebudayaan dan komunikasi agar dapat menghargai keadilan, Hak Asasi Manusia (HAM), dan kemerdekaan masyarakat dunia, tanpa melihat suku, jenis kelamin, bahasa dan agama. Salah satu yang menjadi konsentrasi UNESCO yaitu mengenai pentingnya pendidikan

³⁰ Nurul Ikhsan Saleh, *Peace Education : Kajian Sejarah, Konsep, dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 40

damai dan anti kekerasan, oleh karena itu UNESCO merumuskan sebuah budaya damai (*Culture of Peace*) yang merupakan seperangkat nilai, sikap, tradisi, dan pola perilaku, serta cara hidup yang didasarkan oleh beberapa aspek yang berhubungan dengan perdamaian dan anti kekerasan. Beberapa aspek tersebut adalah :³¹

- 1) Penghargaan terhadap kehidupan (*Respect All Life*)
- 2) Anti Kekerasan (*Reject Violence*)
- 3) Berbagi dengan yang lain (*Share With Others*)
- 4) Mendengar untuk memahami (*Listen to Understand*)
- 5) Menjaga Kelestarian Bumi (*Preserve the Planet*)
- 6) Solidaritas (*Rediscover Solidarity*)
- 7) Persamaan antara laki-laki dan perempuan
- 8) Demokrasi (*Democracy*)

Berdasarkan aspek-aspek tersebut, M. Noor Rochman Hadjam dan Wahyu Widhiarso kemudian menyederhanakannya menjadi lima ciri dan indikator yang mencerminkan budaya damai anti kekerasan di sekolah. Aspek-aspek tersebut antara lain :

³¹ M. Noor Rochman Hadjam dan Wahyu Widhiarso, *Budaya Damai Anti Kekerasan (Peace and Anti Violence)*, (Jakarta : Dirjen Pendidikan Menengah Umum, 2003), hal. 14

1) Saling Percaya³²

Rasa saling percaya adalah penerimaan terhadap segala aspek kepribadian orang lain beserta keunikannya. Rasa percaya juga memuat pandangan mengenai kekuatan orang lain dalam mengembangkan potensi diri mereka masing-masing. Rasa percaya dilandasi oleh pikiran positif dapat memunculkan prasangka baik terhadap orang lain. Selain itu, rasa percaya juga mengembangkan beberapa sikap dan perilaku seperti penerimaan diri orang lain, kemauan untuk membina hubungan, kemauan untuk berbagi (*sharing each other*) serta membantu individu berkembang. Ketika rasa percaya telah ada di dalam suatu hubungan, maka tindakan kekerasan akan dapat diminimalisir.

Jika setiap komponen di sebuah sekolah memiliki rasa percaya satu dengan lainnya, maka siswa akan merasa nyaman dan tidak tertekan. Ketika sekolah mengeluarkan peraturan tertentu, siswa percaya bahwa sekolah mempunyai niat baik untuk mewujudkan kelancaran proses belajar mengajar, guru juga tidak akan memberikan hukuman yang berat kepada siswa yang berbuat salah, karena guru telah mempercayai bahwa apa yang dilakukan

³² *Ibid.*, hal 15

siswa adalah karena lalai dan siswa telah menyadari kesalahannya.

Dalam agama Islam nilai saling percaya ini terintegrasi dalam berbagai bentuk akhlak, salah satunya adalah sikap *usnu an*. *usnu an* artinya adalah berprasangka baik terhadap orang lain. Agar dapat berprasangka baik maka seseorang tersebut juga harus percaya pada orang lain. Selain itu ia juga harus dapat dipercaya orang lain, misalnya dengan bersikap ramah dan tidak mengganggu orang lain. Dalam sebuah Hadis Bukhari disebutkan bahwa orang yang tetangganya tidak merasa aman dari gangguannya maka orang itu tidak beriman. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya nilai saling percaya sangat dibutuhkan agar tidak ada rasa curiga.

2) Kerja Sama³³

Kerja sama tidak dapat lepas dari masalah budaya damai dan anti kekerasan. Kerja sama dapat meredam kecenderungan individu untuk bersikap individualis dan egois dengan mementingkan diri mereka sendiri. Kerja sama hanya mungkin terjadi jika setiap komponen sekolah bersedia untuk mengorbankan sebagian dari apa yang

³³ *Ibid.*, hal 16

diperoleh dari kerja sama tersebut. Kerja sama bukan berarti menutup munculnya perbedaan pendapat antar individu namun justru membuat perbedaan pendapat ini dapat mendorong setiap kelompok untuk bersaing satu sama lain dalam mencapai tujuan yang lebih baik. Dalam konteks yang lebih luas, kerja sama dapat meredakan persaingan ketat yang membuat masing-masing kelompok berpotensi untuk saling menjatuhkan bahkan menghancurkan.

Dalam Islam pun diajarkan tentang nilai kerja sama, yaitu kerja sama dalam kebaikan. Hal ini dapat dilihat dalam Q.S. Al-maidah ayat 2 yang artinya :

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”*³⁴

Ayat tersebut memerintahkan agar sebagai umat islam kita dianjurkan untuk saling membantu, saling tolong menolong, dan bekerja sama dalam hal kebaikan dan bukan sebaliknya tolong menolong dan bekerja sama dalam keburukan.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim...*, hal. 141

3) Tenggang Rasa³⁵

Istilah tenggang rasa merupakan sinonim dari ungkapan bahasa Jawa “*tepa selira*” yang maknanya “*tepakno nang awak ira*”. Artinya, “coba pikir dan rasakan kalau hal itu dikenakan/ terjadi/menimpa pada dirimu sendiri, dan bersegeralah menolong”. Tenggang rasa dapat diartikan sebagai mengingat perasaan (hati) orang lain. Makna ini seiring dengan makna sensitivitas individu, yaitu suatu kemampuan untuk dapat mengenali dan mengerti perasaan orang lain, baik yang dinyatakan secara sebagian saja atau dengan keseluruhan dirinya. Ketika tenggang rasa telah muncul pada diri seseorang maka akan diikuti dengan munculnya sikap penuh pengertian dan peduli pada sesama. Adanya sikap-sikap ini akan membawa pada perilaku yang menghindarkan diri dari tindak kekerasan.³⁶

Pada istilah yang lebih kontemporer tenggang rasa disejajarkan dengan empati. Empati berarti menerima perspektif (*frame of reference internal*) seseorang dengan ketepatan (*accuracy*) dan komponen emosional yang menyingung kepada sisi kemanusiaannya.

³⁵ M. Noor Rochman Hadjam dan Wahyu Widhiarso, *Budaya Damai...*, hal. 17

³⁶ Farida Agus Setiawati, dkk, *Social Life Skill untuk Anak Usia Dini Modul 1 : Empati*, (Yogyakarta: Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini UNY, 2007), hal. 15

Empati meliputi:

- a) Memahami persepsi pribadi orang lain dan dapat merasa nyaman dengan persepsi itu.
- b) Menjadi sensitif, dalam arti dapat menetralkan dan menangani perasaan subyektif yang mengalir.
- c) Bergerak lembut tanpa memberikan penilaian (*judgement*) dengan keyakinan bahwa orang lain memiliki kesadaran yang unik (*scarcely aware*).

Islam juga mengajarkan umatnya untuk peduli terhadap orang lain, saling mengasihi, dan juga saling menyayangi. Banyak ayat yang menganjurkan manusia untuk peduli terhadap orang lain, bertenggang rasa, serta saling mengasihi dan menyayangi. Salah satu ayat yang menyebutkan hal itu adalah pada Q.S. An-Nur ayat 22 yang artinya :

“Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka mema'afkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”³⁷

Ayat ini memerintahkan kita untuk peduli terhadap orang lain, memberikan kelebihan dan kelapangan yang

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim...*, hal. 491

kita punya pada orang-orang yang membutuhkan serta bersedia memaafkan dan berlapang dada jika ada orang lain yang berbuat salah.

4) Penerimaan terhadap Perbedaan³⁸

Salah satu pilar dalam menciptakan kedamaian di sekolah adalah penerimaan terhadap perbedaan. Penerimaan terhadap perbedaan adalah menerima bahwa orang lain juga memiliki pendapat, cita-cita, harapan dan keinginan yang mungkin berbeda. Penerimaan terhadap perbedaan juga mencakup penerimaan bahwa orang lain memiliki latar belakang agama, suku bangsa, ras yang berbeda sehingga tidak ada alasan untuk bertindak secara diskriminatif. Dengan adanya kesadaran untuk menerima perbedaan maka potensi untuk melakukan tindak kekerasan dapat di minimalisir. Penerimaan terhadap perbedaan tergantung pada seberapa luas pemahaman individu terhadap individu lain yang dapat ditingkatkan melalui peningkatan keterampilan sosialnya.

Penerimaan terhadap perbedaan biasa disebut dengan toleransi. Islam pun mengajarkan umatnya untuk dapat bertoleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang ada, termasuk di dalamnya perbedaan agama. Hal ini juga

³⁸ M. Noor Rochman Hadjam dan Wahyu Widhiarso, *Budaya Damai...*, hal. 17

terdapat dalam Al Qur'an yaitu Q.S. Asy Sy ra ayat 15 yang artinya :

“Maka karena itu serulah (mereka kepada agama ini) dan tetaplah sebagai mana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan katakanlah: "Aku beriman kepada semua Kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan supaya berlaku adil diantara kamu. Allah-lah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami amal-amal kami dan bagi kamu amal-amal kamu. Tidak ada pertengkaran antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah kembali (kita).”³⁹

Dari ayat tersebut jelas bahwa manusia diperintahkan untuk berbuat adil kepada semua orang, termasuk di dalamnya orang yang berbeda agama.

5) Penghargaan terhadap Kelestarian Lingkungan⁴⁰

Tindak kekerasan tidak hanya melibatkan antara seseorang dengan orang lain atau sekelompok dengan kelompok lain. Tindak kekerasan juga dapat terjadi pada lingkungan. Lingkungan sendiri dibagi menjadi beberapa jenis. Secara umum lingkungan dibagi menjadi tiga yaitu lingkungan hidup alami, lingkungan hidup buatan, dan lingkungan hidup sosial. Lingkungan hidup alami adalah lingkungan bentukan alam yang terdiri dari beberapa sumber alam dan ekosistem dengan komponen-komponennya. Lingkungan hidup buatan adalah

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim...*, hal. 695

⁴⁰ M. Noor Rochman Hadjam dan Wahyu Widhiarso, *Budaya Damai...*, hal. 18

lingkungan yang dibuat oleh manusia dengan bantuan teknologi. Lingkungan hidup sosial adalah lingkungan yang terbentuk karena adanya interaksi sosial dalam masyarakat.⁴¹

Islam juga mengajarkan untuk menjaga lingkungan dan melarang untuk merusaknya. Hal ini dapat dilihat dalam salah satu ayat dalam Al-Qur'an yaitu Q.S. Al Baqarah ayat 205 yang artinya :

“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.”⁴²

Dari ayat tersebut jelas bahwa Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan, termasuk merusak tanaman dan binatang.

Selain kelima nilai tersebut, di dalam agama Islam juga terdapat nilai-nilai tentang damai dan anti kekerasan. Nilai-nilai ini banyak termuat di dalam Al-Quran dan Hadis. Adapun nilai-nilai Islam yang berkaitan langsung dengan budaya damai dan anti kekerasan yaitu *'adl* (keadilan), *ihsan* (kemurahan hati), *rahmah* (belas kasih), dan *hikmah* (kebijaksanaan). Selain itu, Islam menegaskan keadilan sosial, persaudaraan, kesetaraan

⁴¹ Yulista Trias, “Pengertian Lingkungan dan Macam-Macam Lingkungan Hidup menurut para Ahli” dalam <http://pengolahansampah2.blogspot.com/2013/11/pengertian-lingkungan-dan-macam-macam.html>, 2013, diakses pada 24 Mei 2015 pukul 12.10 WIB

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim...*, hal. 40

umat manusia (penghapusan perbudakan, serta sekat-sekat ras dan etnis), toleransi, ketakwaan pada Tuhan, dan pengakuan atas hak-hak orang lain. Nilai-nilai ini ditegaskan berulang kali dalam Al-Qur'an maupun dalam tradisi Nabi Muhammad.⁴³

3. Buku Ajar

Buku ajar adalah buku teks yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa :

Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.⁴⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui indikator atau ciri penanda buku teks yaitu buku teks merupakan buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang pendidikan tertentu yang berkaitan dengan bidang studi atau mata pelajaran tertentu, disusun oleh para pakar di bidangnya dan telah diseleksi sesuai tujuan instruksional tertentu. Buku teks pelajaran disusun secara sistematis mengikuti strategi pembelajaran tertentu dan biasanya dilengkapi

⁴³ Mohammed Abu-Nimer, *Nirkekerasan dan Bina Damai dalam Islam : Teori dan Praktik*, (Jakarta : Pustaka Alvabet, 2010), hal. 59.

⁴⁴ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 *Tentang Buku Teks Pelajaran*, (Jakarta : Kemendiknas RI, 2005) hal. 2

dengan sarana pembelajaran untuk menunjang program pembelajaran.⁴⁵

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk ke dalam kelompok mata pelajaran wajib di dalam kurikulum 2013. Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini sama dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum sebelum-sebelumnya, hanya saja bedanya pada kurikulum 2013 terdapat penambahan kata “dan Budi Pekerti”. Selain itu alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami penambahan jam pelajaran. Pada kurikulum 2006, alokasi waktu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebanyak 2 jam pelajaran, sementara pada kurikulum 2013 alokasi waktu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti bertambah menjadi 3 jam pelajaran.⁴⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam

⁴⁵ Mansur Muslich, *Text Book Writing : Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 51

⁴⁶ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, (Jakarta : Kemendikbud RI, 2013), hal. 11

mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.⁴⁷

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam:

1) Hubungan manusia dengan Allah Swt.

Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

⁴⁷ Salinan Lampiran III nomor 1a Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang *Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, (Jakarta : Kemendikbud RI, 2014), hal. 1

2) Hubungan manusia dengan diri sendiri

Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

3) Hubungan manusia dengan sesama

Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur.

4) Hubungan manusia dengan lingkungan alam.

Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.⁴⁸

b. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA.

Berbeda dengan KTSP yang menggunakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, isi Kurikulum 2013 dikembangkan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti dikembangkan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan merupakan kualitas minimal yang harus dikuasai peserta didik di kelas untuk setiap mata pelajaran. Kompetensi Inti terdiri atas jenjang kompetensi minimal yang harus dikuasai peserta didik di kelas tertentu, isi umum materi pembelajaran, dan ruang lingkup penerapan kompetensi yang dipelajari. Jenjang kompetensi dalam KI

⁴⁸ *Ibid.*,

meningkat untuk kelas-kelas berikutnya, KI tidak memuat konten khusus mata pelajaran tetapi konten umum yaitu fakta, konsep, prosedur, metakognitif dan kemampuan menerapkan pengetahuan yang terkandung dalam setiap mata pelajaran. Perluasan penerapan kompetensi yang dipelajari dinyatakan dalam KI, dimulai dari lingkungan terdekat sampai ke lingkungan global. Dalam desain Kurikulum 2013, Kompetensi Inti berfungsi sebagai pengikat bagi Kompetensi Dasar. Oleh karena itu, setiap Kompetensi Dasar yang dikembangkan harus mengacu kepada Kompetensi Inti.⁴⁹

Kompetensi Inti terdiri atas empat dimensi yang satu sama lain saling terkait. Keempat dimensi tersebut adalah: sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4), yang tercantum dalam pengembangan Kompetensi Dasar, Silabus, dan RPP. Dalam proses pembelajaran, KI 1 dan KI 2 dikembangkan di setiap kegiatan sekolah dengan pendekatan pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*). Sedangkan KI 3 dan KI 4 dikembangkan oleh masing-masing mata pelajaran dengan pendekatan pembelajaran langsung (*direct teaching*). Kompetensi Inti 3 (KI 3) menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) dalam jenjang

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 3

kemampuan kognitif dari mengingat sampai mencipta. Sedangkan KI 4 merupakan penerapan dari apa yang dipelajari pada KI 3 dalam proses pembelajaran yang terintegrasi ataupun terpisah. Pembelajaran terintegrasi mengandung makna bahwa proses pembelajaran KI 3 dan KI 4 dilakukan pada waktu bersamaan baik di kelas, laboratorium maupun di luar sekolah. Pembelajaran terpisah mengandung makna bahwa pembelajaran mengenai KI 3 terpisah dalam waktu dan/atau tempat dengan KI 4.⁵⁰

Selanjutnya, setiap KI dijabarkan dalam bentuk Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Dasar (KD) dari masing-masing KI menjadi rujukan guru dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).⁵¹

Adapun penjabaran Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas X dan kelas XI dapat dilihat pada halaman lampiran dalam skripsi ini.

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ *Ibid.*

c. Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran merupakan unsur dasar kurikulum yang secara langsung akan menentukan efektivitas pendidikan, dan keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dalam kurikulum sangat ditentukan oleh pengembangan proses pembelajaran di lapangan yang dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan menghubungkan konsep dan fakta untuk menghasilkan pemahaman yang utuh dan tidak mudah dilupakan peserta didik. Oleh karena itu guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah harus mengetahui dan mampu menggali konsep yang telah dimiliki peserta didik dan membantu memadukan konsep-konsep tersebut secara harmonis dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan. Dengan demikian hakikat mengajar adalah memfasilitasi peserta didik agar mereka mendapatkan kemudahan dalam belajar. Di samping itu, pelaksanaan pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut kreativitas dan kearifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkembangkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang diprogramkan.⁵²

⁵² Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam : Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Magnum Pustaka, 2010), hal. 124

Ada beberapa pengembangan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu antara lain :

1) Mengelola kelas dan lingkungan⁵³

Pengelolaan kelas dan lingkungan yang baik dan sesuai dengan konteks pembelajaran dapat mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Misalnya, ketika pembelajaran menggunakan metode ceramah, maka penataan ruang berbeda dengan saat menggunakan metode diskusi, demikian juga saat menggunakan metode sosiodarma. Penataan tempat duduk siswa juga dapat diatur sedemikian rupa untuk memudahkan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan.

2) Mengelola peserta didik⁵⁴

Mengelola peserta didik dalam pembelajaran merupakan suatu pekerjaan yang bukan saja menuntut kemampuan intelektual dan fisik guru, tetapi juga kemampuan psikologis dan kemampuan afektif, sehingga guru mampu memerhatikan keadaan, kemampuan, dan daya paham peserta didik yang tidak sama. Misalnya, guru harus mampu menentukan kapan peserta didik bekerja secara

⁵³ *Ibid.*, hal. 137

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 139

perorangan, berpasangan,berkelompok, atau kapan sebaiknya digunakan metode klasikal.

3) Mengelola strategi dan meode pembelajaran⁵⁵

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran sangat dipengaruhi kondisi dan aktivitas peserta didik dan guru. Dengan demikian pembelajaran menuntut guru untuk dapat membangun sebuah kegiatan pembelajaran yang membelajarkan peserta didik, yaitu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, eknik pembelajaran yang mendidik secara efektif.

4) Mengelola media dan sumber belajar⁵⁶

Penentuan sumber yang digunakan dalam pembelajaran didasarkan pada kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan menjadi RPP. Oleh karena itu, mengelola media belajar berarti mengelola penggunaan media sesuai rasio maksimal jumlah peserta didik dalam pembelajaran agar dapat merangsang peserta didik dalam menangkap pesan-pesan guru.

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 142

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 149

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan (*libray research*). Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian kualitatif yang lokasi atau tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, arsip, dan lain sejenisnya. Atau dengan kata lain, penelitian ini tidak menuntut kita untuk terjun ke lapangan melihat fakta langsung sebagaimana adanya.⁵⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan membahas sikap dan tingkah laku siswa sebagai individu, anggota kelompok, dan hubungan antara keduanya dengan lingkungan sekitar (guru, lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat) dalam proses belajar mengajar.⁵⁸ Pendekatan ini dirasa cocok dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis karena penelitian penulis membahas tentang nilai-nilai pendidikan anti kekerasan yang tidak bisa lepas dari hubungan antar individu dalam proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada aspek sikap dan tingkah laku yang terdapat pada materi pembelajaran dalam buku teks Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMA kelas X dan kelas XI.

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 190

⁵⁸ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2013, hlm. 24

3. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian, tidak soal mendukung atau melemahkannya.⁵⁹

Adapun sumber data primer tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014
- 2) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014

- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang mendukung proyek penelitian yang mendukung data primer, yang melengkapi data primer, atau ada pula yang menyebutnya sama dengan data derivatif.⁶⁰ Sumber data sekunder tersebut dapat berupa buku, surat kabar baik cetak maupun elektronik, artikel, jurnal, dan beberapa literatur lain yang relevan dengan penelitian. Adapun sumber data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini diantaranya adalah :

⁵⁹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal. 31

⁶⁰ *Ibid.*, hal.32

- 1) Abdur Rachman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan : Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- 2) M. Noor Rochman Hadjam dan Wahyu Widhiarso, *Budaya Damai Anti Kekerasan (Peace and Anti Violence)*, Jakarta : Dirjen Pendidikan Menengah Umum, 2003.
- 3) Nurul Ikhsan Saleh, *Peace Education : Kajian Sejarah, Konsep, dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- 4) United Nations, “*United Nations Resolution 53/243 Declaration and Programme of Action on a Culture of Peace*”, Adopted by General Assembly on 6 October 1999

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.⁶¹

Metode ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan

⁶¹ Andi Prastowo, *Metode...*, hal. 226

mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti.⁶² Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang sesuai dengan penelitian untuk kemudian diolah dan dianalisis.

5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Teknik analisis isi (*content analysis*) adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.⁶³ Sedangkan menurut Budd dalam tulisan Henry Subiakto yang berjudul *Analisis Isi, Manfaat, dan Metode Penelitiannya*, analisis isi merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih⁶⁴

Cara kerja atau logika analisis data ini dimulai dengan menemukan lambang-lambang atau simbol yang digunakan dalam komunikasi, kemudian mengklasifikasi data berdasarkan

⁶² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 225-226

⁶³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2007), hal. 155

⁶⁴ Henry Subiakto, "Analisis Isi, Manfaat, Dan Metode Penelitiannya" dalam Bagong Suyatno dan Sutinah, (ed.), *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 126

lambang/symbol tersebut kemudian melakukan prediksi atau analisis data.⁶⁵

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Adapun pada bagian utama berisikan inti penelitian. Dalam skripsi ini penulis membagi menjadi empat bab, yaitu pendahuluan, gambaran umum, hasil penelitian dan analisis, serta penutup.

Secara lebih detailnya, Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II penulis membahas gambaran umum isi buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X dan XI SMA, serta kekurangan dan kelebihan buku tersebut. Kemudian pada Bab III penulis memaparkan hasil penelitian dan analisisnya mengenai konsep pendidikan anti kekerasan serta kandungan nilai-nilai pendidikan anti kekerasan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X dan XI SMA, serta

⁶⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 85

metode mengajarkan nilai-nilai pendidikan anti kekerasan yang terdapat dalam buku tersebut.

Bab IV yaitu bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Selanjutnya bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian ini. Demikianlah sekilas gambaran sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab sebelumnya dan analisis terhadap buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas X dan XI, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep pendidikan anti kekerasan dapat dikaitkan dengan pendidikan damai yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai anti kekerasan dan cinta damai agar menjadi prinsip hidup dalam segala hal. Pendidikan anti kekerasan di Indonesia masih belum memiliki nomenklatur, referensi, dan konsep yang lengkap sehingga diperlukan langkah dan strategi mengaplikasikan pendidikan anti kekerasan di Indonesia.
2. Kandungan nilai-nilai Pendidikan Anti Kekerasan dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas X dan XI secara umum mencakup lima nilai/aspek yaitu saling percaya, kerja sama, tenggang rasa, penerimaan terhadap perbedaan, serta penghargaan terhadap kelestarian lingkungan. Nilai-nilai anti kekerasan tersebut dapat ditemukan hampir di setiap bab dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, nilai-nilai pendidikan anti kekerasan terdapat dalam 9 bab dari total 12 bab. Adapun bab yang

tidak mengandung nilai pendidikan anti kekerasan adalah bab 4, bab 7, dan bab 11. Sementara itu buku dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI, nilai-nilai pendidikan anti kekerasan terdapat dalam 8 bab dari total 11 bab. Adapun bab yang tidak mengandung nilai pendidikan anti kekerasan adalah bab 1, bab 5, dan bab 10.

B. Saran

1. Bagi pemerintah hendaknya dapat merumuskan dan mensosialisasikan konsep pendidikan anti kekerasan kepada masyarakat. Bila diperlukan bisa juga dengan membuat payung hukum terkait pendidikan anti kekerasan.
2. Bagi peserta didik hendaknya dapat memahami nilai-nilai pendidikan anti kekerasan yang terdapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi pendidik diharapkan mampu menggali dan memunculkan nilai-nilai pendidikan anti kekerasan yang terdapat dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan menanamkannya dalam diri siswa agar pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya menambah wawasan keagamaan siswa tapi juga memperbaiki akhlak siswa.
4. Bagi orang tua, pendidikan anti kekerasan diharapkan dapat diterapkan pula dalam lingkungan keluarga sejak dini sehingga anak

dapat menghindari sikap dan perbuatan yang termasuk ke dalam tindakan kekerasan.

5. Penelitian ini bersifat teoritis, sehingga akan lebih lengkap jika dapat dilanjutkan dan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya terutama pada penelitian yang bersifat lapangan misalnya tentang pendidikan anti kekerasan dalam proses pembelajaran di kelas

C. Penutup

Alhamdulillah, atas berkat rahmat dan hidayah yang Allah Swt berikan pada penulis, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi serta bagi para pembaca. Namun penulis sadar meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, masih terdapat berbagai kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan saran, kritikan, dan masukan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya do'a yang dapat penulis panjatkan pada Allah Swt agar Allah senantiasa meridhoi setiap langkah dan usaha yang kita lakukan. Aamiin yaa robbal 'alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Nimer, Mohammed, *Nirkekerasan dan Bina Damai dalam Islam : Teori dan Praktik*, Jakarta : Pustaka Alvabet, 2010.
- Adams, David, "Definition of Culture of Peace", dalam <http://www.culture-of-peace.info/copoj/definision.html>, 2005. Diakses pada 15 Juni 2015 pukul 19.35 WIB
- _____, "Education For a Culture of Peace", dalam <http://www.culture-of-peace.info/copoj/education.html>, 2005. Diakses pada 15 Juni 2015 pukul 19.35 WIB
- Ansori, Bantan, "Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Tingkat SMA", *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Assegaf, Abdur Rachman, *Pendidikan tanpa Kekerasan : Tipologi Kondisi, Kasus, dan Konsep*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2004
- Azra, Azyumardi, "Kontroversi Buku Teks (1)" dalam <http://www.republika.co.id/berita/kolom/resonansi/15/04/01/nm4izz-kontroversi-buku-teks-1>, 2015, diakses pada 17 Juni 2015 pukul 21.30 WIB
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- _____, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana, 2007.
- Cowie, Hellen dan Jennifer, Dawn, *Penanganan Kekerasan di Sekolah : Pendekatan Lingkup Sekolah untuk Mencapai Praktik Terbaik*, Jakarta: Indeks, 2009
- Departemen Agama, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, Jakarta: Depag, 2003
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang : PT Karya Toha Putra, 2002
- Hadjam, M. Noor Rochman dan Widhiarso, Wahyu, *Budaya Damai Anti Kekerasan (Peace and Anti Violence)*, Jakarta : Dirjen Pendidikan Menengah Umum, 2003

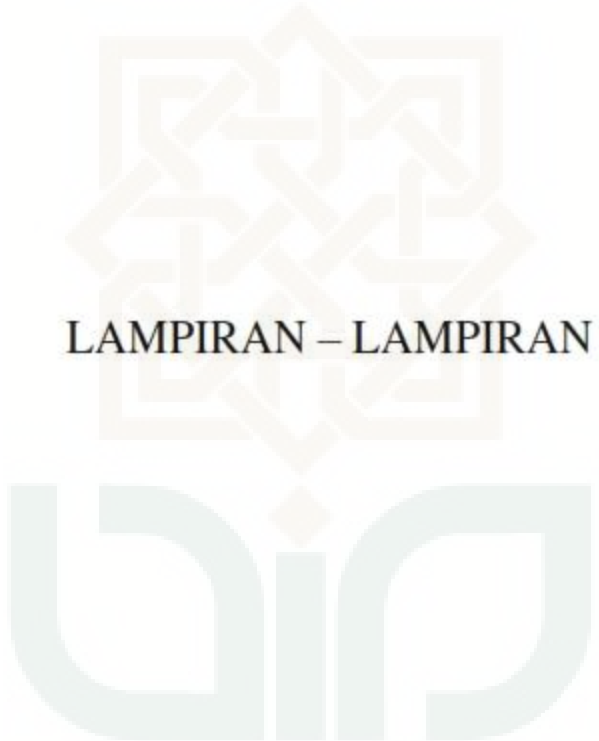
- Irham, Muhammad dan Wiyani, Novan Ardy, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2013.
- Kemendikbud, “Tolak Kekerasan Dalam Pendidikan, Kemendikbud Bentuk Gugus Tugas Pendidikan Anti Kekerasan”, dalam <http://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/node/3906>, 2015, diakses pada 16 Juni pukul 07.10 WIB
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014
- Koesoema, Doni, “Strategi Pendidikan Anti Kekerasan”, dalam <http://albertdoni.blogspot.com/2014/10/strategi-pendidikan-antikekerasan.html>, 2014, diakses pada 16 Juni 2015 pukul 06.20 WIB
- Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif : Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press, 2009
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Salinan Lampiran I nomor 1a Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, Jakarta : Kemendikbud RI, 2014
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Salinan Lampiran III nomor 1a Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang *Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, Jakarta : Kemendikbud RI, 2014
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, Jakarta : Kemendikbud RI, 2013

- Menteri Pendidikan Nasional, Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 *Tentang Buku Teks Pelajaran*, Jakarta : Kemendiknas RI, 2005
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Muslich, Mansur, *Text Book Writting : Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2010.
- Mustari, Mohammad, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta : Rajawali press, 2014
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Qotrunnada, “Nilai-Nilai Anti Terorisme dalam Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku PAI SMA Terbitan Erlangga)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Rahajo, Rahmat, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam : Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Magnum Pustaka, 2010
- Rohman, Arif, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : LaksBang Mediatama, 2011
- Saleh, M. Nurul Ikhsan, *Peace Education : Kajian Sejarah, Konsep, dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Setiawati, Farida Agus, dkk, *Social Life Skill untuk Anak Usia Dini Modul 1 : Empati*, Yogyakarta: Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini UNY, 2007
- Suyatno, Bagong & Sutinah, (ed.), *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Trias, Yulista, “Pengertian Lingkungan dan Macam-Macam Lingkungan Hidup menurut para Ahli” dalam <http://pengolahansampah2.blogspot.com/2013/11/pengertian-lingkungan-dan-macam-macam.html>, 2013, diakses pada 24 Mei 2015 pukul 12.10 WIB

United Nations, “*United Nations Resolution 53/243 Declaration and Programme of Action on a Culture of Peace*”, Adopted by General Assembly on 6 October 1999

Zuhri, Ahmad Minan, “Pendidikan Damai (Peace Education) dalam Islam”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.





LAMPIRAN – LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/14 /2014
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 21 Januari 2015

Kepada Yth. :
Bapak Drs. Nur Hamidi, MA.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 21 Januari 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Fahrizal Ibnu Pradana
NIM : 11410012
Jurusan : PAI
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI KEKERASAN DALAM BUKU AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA TINGKAT
SMA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Fahrizal Ibnu Pradana
Nomor Induk : 11410012
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI KEKERASAN DALAM BUKU
AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA
TINGKAT SMA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 9 Februari 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 9 Februari 2015

Moderator



Drs. Nur Hamidi, MA.
NIP. 19560812 198103 1 004



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

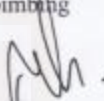
Nama : Fahrizal Ibnu Pradana
NIM : 11410012
Pembimbing : Drs. Nur Hamidi, MA
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Anti Kekerasan dalam Buku Ajar
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X dan XI SMA
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Senin	19 Januari 2015	Konsultasi Proposal	
2	Jumat	23 Januari 2015	Revisi Proposal Sebelum Seminar	
3	Senin	16 Februari 2015	Revisi Proposal Pasca Seminar	
4	Rabu	25 Maret 2015	Konsultasi Bab I dan II	
5	Rabu	15 April 2015	Revisi Bab I dan II	
6	Rabu	6 Mei 2015	Konsultasi Bab III dan IV	
7	Rabu	20 Mei 2015	Revisi Bab III dan IV	

8	Rabu	27 Mei 2015	Konsultasi dan Revisi Bab I sampai IV	
9	Kamis	4 Juni 2015	Tanda Tangan Skripsi	

Yogyakarta, 4 Juni 2015

Pembimbing



Drs. Nur Hamidi, MA

NIP. 19560812 198103 1 004





Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Fahrizal Ibnu Pradana
NIM : 11410012
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Jakarta, 09 September 2011



SURIA D. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : FAHRIZAL IBNU PRADANA
NIM : 11410012
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Nur Hidayat, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

93 (A-)

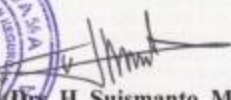
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I




Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : FAHRIZAL IBNU PRADANA

NIM : 11410012

Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMA N 1 Kretek Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Mujahid, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **95,05 (A)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Drs. H. Suisyanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsudi Adisucipto, Phone. (0274) 59727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1456.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Fahrizal Ibnu Pradana**
Date of Birth : **June 28, 1993**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **April 10, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	52
Reading Comprehension	56
Total Score	513

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 17, 2014

Director,

Hasyam Zaini
Dr. Hasyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a4.41.264 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Fahrizal Ibnu Pradana :

تاريخ الميلاد : ٢٨ يونيو ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٧ مايو ٢٠١٥، وحصل على
درجة :

٤٢	فهم المسموع
٥٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤٢٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٧ مايو ٢٠١٥



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dibenikan kepada

Nama : FAHRIZAL IBNU PRADANA
 NIM : 11410012
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	95	A
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	92,5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 11 Maret 2015

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 197701032005011003

Standar Nilai

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2014



NILAI NEGARA
TIDAK TERDAGANGKAN

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Buku teks siswa ini merupakan kumpulan materi kelas X yang diturunkan dari Permendikbud No. 69 dan 70 Tahun 2013 tentang Struktur Kurikulum untuk SMA dan SMK. Materi dalam buku ini terdiri dari lima aspek Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, yaitu: Aspek Al-Qur'an, Aspek Akidah/Keimanan, Aspek Akhlak, Aspek Fikih/ibadah, dan Aspek Sejarah Peradaban Islam/Tarikh. Semua materi tersebut disusun ke dalam dua belas bab dengan enam bab di semester I dan enam bab di semester II.

Buku ini disusun sebagai bahan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013. Isi buku mengacu kepada kompetensi dasar (KD) yang ada dalam struktur kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk jenjang SMA dan SMK. Selain itu, juga diperkaya dengan materi yang terkait dengan muatan KI dan KD pada jenjang SMA dan SMK.

Penyajian materi dalam buku dibuat sedemikian rupa agar mudah dipelajari dan dipahami oleh peserta didik. Sistematisa penyusunan dilakukan secara terintegrasi ke dalam setiap bab yang ada dalam buku ini. Dalam setiap bab buku ini memuat materi yang terbagi dalam :

1. Membuka Relung Kalbu, yaitu menyajikan materi yang berisi ajakan kepada peserta didik agar mampu memikirkan dan merenungi segala fenomena yang ada di sekitarnya yang sesuai dengan materi pokok yang dipelajari. (Domain Sikap Spiritual/KI 1)
2. Mengkritisi Sekitar Kita, yaitu mengajak peserta didik agar memikirkan sekaligus memberikan sebuah solusi dari permasalahan yang ada di sekitar lingkungannya. (Domain Sikap Sosial/KI 2)
3. Khazanah Peserta Didik, yaitu memuat materi pokok atau materi esensial yang akan dipelajari sesuai dengan isi bab dalam buku. (Domain Pengetahuan/KI 3)
4. Menerapkan Perilaku Mulia, yaitu sebagai bentuk afirmasi terhadap materi yang telah dipelajari pada bagian Memperkaya Khazanah Peserta Didik. (Domain Keterampilan/KI 4)
5. Rangkuman, berisi tentang ringkasan materi yang telah dipelajari pada bab bagian sebelumnya.
6. Evaluasi, yang berisi tentang uji pemahaman dan keterampilan siswa terkait dengan materi pokok atau materi esensial yang telah dipelajari.

ISBN :
978-602-282-401-5 (jilid Lengkap)
978-602-282-402-2 (jilid 1)

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas X SMA/MA/SMK/MAK

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

SMA/MA/
SMK/MAK
Kelas **X**



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2014



Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Buku PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI berisi tentang pengembangan pengetahuan, nilai-nilai sikap spiritual dan sosial, serta keterampilan beragama yang mendorong pada terwujudnya pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang dikembangkan dari kurikulum 2013 untuk kelas XI SMA.

Setematika penulisan meliputi: 1) Pemahaman terhadap kandungan Q.S. An-Nisa/4: 59, Q.S. Al-Maidah/5: 48, Q.S. Al-Taubah/9: 105 serta hadis tentang tsat pada aturan, kompetensi dalam kebaikan, dan etos kerja, serta Q.S. Yunus/10 : 40-41, Q.S. Al-Maidah/5 : 32, serta hadis tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan, 2) Pemahaman makna dan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah Swt., serta pemahaman makna dan hikmah beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt., 3) Perwujudan nilai-nilai akhlak dan budi pekerti yang meliputi, jujur dan hormat kepada orang tua dan guru, 4) Pemahaman terhadap prinsip-prinsip dan praktik ekonomi Islam, taba'cara penyelenggaraan jenazah, pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah, 5) Menelaah dan mengambil hikmah dari perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan, dan perkembangan Islam pada masa modern (1800 - sekarang).

Dalam proses pembelajaran, dibuat instrumen-instrumen yang bersifat pembelajaran tidak langsung, yakni menekankan pada proses pembentukan sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Dengan harapan buku ini mampu membangkitkan rasa beragama secara maksimal (kaiffah).

ISBN :
978-602-282-401-5 (jilid lengkap)
978-602-282-403-9 (jilid 2)

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



SMAN/MA
SMK/MAK
KELAS

XI

• Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti •
• Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK

KI dan KD Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT</p> <p>1.2 Berpegang teguh kepada Al-Quran, Hadis dan Ijtihad sebagai pedoman hidup.</p> <p>1.3 Meyakini kebenaran hukum Islam.</p> <p>1.4 Berpakaian sesuai dengan ketentuan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, dan Q.S. At-Taubah (9): 119 dan Hadis terkait.</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan Hadis terkait</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku kontrol diri (<i>mujadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuddan</i>), dan persaudaraan (<i>ubuwah</i>) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta Hadis yang terkait</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta Hadis yang terkait.</p> <p>2.5 Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9): 122 dan Hadis terkait.</p> <p>2.6 Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman <i>Asmaul Husna al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir.</i></p> <p>2.7 Menunjukkan sikap tangguh dan semangat</p>

KI dan KD Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT</p> <p>1.2 Berpegang teguh kepada Al-Quran, Hadis dan Ijtihad sebagai pedoman hidup.</p> <p>1.3 Meyakini kebenaran hukum Islam.</p> <p>1.4 Berpakaian sesuai dengan ketentuan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, dan Q.S. At-Taubah (9): 119 dan Hadis terkait.</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan Hadis terkait</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku kontrol diri (<i>mujadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuddan</i>), dan persaudaraan (<i>ubuwah</i>) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta Hadis yang terkait</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta Hadis yang terkait.</p> <p>2.5 Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9): 122 dan Hadis terkait.</p> <p>2.6 Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman <i>Asmaul Husna al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir.</i></p> <p>2.7 Menunjukkan sikap tangguh dan semangat</p>

	menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Mekah.
	2.8 Menunjukkan sikap semangat uhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Madinah
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemasyarakatan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	<p>3.1 Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuddan</i>), dan persaudaraan (<i>uhuwah</i>)</p> <p>3.2 Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuddan</i>), dan persaudaraan (<i>uhuwah</i>) dan menerapkannya dalam kehidupan.</p> <p>3.3 Menganalisis Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p> <p>3.4 Memahami manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p> <p>3.5 Memahami makna <i>Asmaul Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-Adl, dan al-Akhir.</i></p> <p>3.6 Memahami makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT</p> <p>3.7 Memahami Q.S. At-Taubah (9) : 122 dan Hadis terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</p> <p>3.8 Memahami kedudukan <i>al-Qur'an</i>, Hadis, dan <i>Ijtihad</i> sebagai sumber hukum Islam.</p> <p>3.9 Memahami pengelolaan wakaf.</p> <p>3.10.1 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw di Mekah.</p> <p>3.10.2 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw di Madinah.</p>
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan	<p>4.1.1 Membaca Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10, Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrjul huruf.</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12;</p>

<p>metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>QS Al-Hujurat (49) : 10, Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nūr (24) : 2 dengan lancar.</p> <p>4.2.1 Membaca Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nūr (24): 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrjul huruf.</p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Isra'(17) : 32 dan Q.S. An-Nūr (24): 2 dengan lancar.</p> <p>4.3 Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna <i>Asmaul Husna al-Karīm, al-Mu'min, al-Wakīl, al-Matīn, al-Jāmi', al-'Adl, dan al-Ākhir.</i></p> <p>4.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT</p> <p>4.5 Menceritakan tokoh-tokoh teladan dalam semangat mencari ilmu.</p> <p>4.6 Menyajikan macam-macam sumber hukum Islam.</p> <p>4.7.1 Menyajikan dalil tentang ketentuan wakaf.</p> <p>4.7.2 Menyajikan pengelolaan wakaf.</p> <p>4.8.1 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah.</p> <p>4.8.2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah</p>
---------------------------------------	---

KI dan KD Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Kitab-kitab Allah SWT 1.2 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Rasul-rasul Allah SWT 1.3 Berperilaku taat kepada aturan. 1.4 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam penyelenggaraan jenazah . 1.5 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat</p>
<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At Taubah (9) : 119 dan Hadis terkait. 2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Isra' (17) : 23-24 dan Hadis terkait. 2.3 Menunjukkan perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadis yang terkait. 2.4 Menunjukkan sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta Hadis terkait. 2.5 Menunjukkan sikap semangat menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari masa kejayaan Islam. 2.6 Menunjukkan perilaku kreatif, inovatif, dan produktif sebagai implementasi dari sejarah peradaban Islam di era modern.</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif ber-</p>	<p>3.1 Menganalisis Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. Az-Zumar (39) : dan Q.S. At-Taubah (9) : 105, serta Hadis tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. 3.2 Menganalisis Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan</p>

<p>dasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta Hadis tentang toleransi dan menghindari diri dari tindak kekerasan.</p> <p>3.3 Memahami makna iman kepada Kitab-kitab Allah SWT</p> <p>3.4 Memahami makna iman kepada Rasul-rasul Allah SWT</p> <p>3.5 Memahami makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras.</p> <p>3.6 Memahami makna toleransi dan kerukunan.</p> <p>3.7 Memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan.</p> <p>3.8 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</p> <p>3.9 Memahami pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah.</p> <p>3.10 Memahami pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah.</p> <p>3.11 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</p> <p>3.12 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800- sekarang)</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>4.1 Membaca Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At-Taubah (9) : 105 dan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At-Taubah (9) : 105 dan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan lancar.</p> <p>4.3 Membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.4 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan lancar.</p> <p>4.5 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Kitab-kitab Suci yang diturunkan kepada Rasul-rasul Allah SWT</p> <p>4.6 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT</p> <p>4.7 Menampilkan perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja</p>

	keras.
	4.8 Menampilkan contoh perilaku toleransi dan kerukunan.
	4.9 Mendeskripsikan bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan.
	4.10 Mempresentasikan praktik-praktik ekonomi islam.
	4.11 Memperagakan tata cara penyelenggaraan jenazah
	4.12 mempraktikkan khutbah, tabligh, dan dakwah.
	4.13 Mendiskripsikan perkembangan Islam pada masa kejayaan.
	4.14 Mendiskripsikan perkembangan Islam pada masa medern (1800-sekarang).



CURRICULUM VITAE

Identitas Pribadi

Nama : Fahrizal Ibnu Pradana
Tempat /Tanggal Lahir : Banyumas, 28 Juni 1993
Jenis Klamin : Laki-Laki
Alamat Asal : RT 01 RW 01 Desa Ciberung Kecamatan Ajibarang
Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah, 53163
Alamat Yogyakarta : Jl. Perumnas Condongsari B 32 Condongsari,
Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Nama Orang Tua

- a. Ayah : Darno
- b. Ibu : Sutinah

Pekerjaan Orang Tua :

- a. Ayah : TNI AD
- b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan Formal :

1. SD Negeri 01 Cikawung, (1999-2005)
2. SMP Negeri 1 Ajibarang, (2005-2008)
3. SMA Negeri Ajibarang, (2008-2011)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2015)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya,
semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Penulis,